



**ANALISIS KEUNTUNGAN INDUSTRI SUSU BUBUK KEDELAI DI KABUPATEN
REJANG LEBONG**

Oleh

Febri Nur Pramudya¹, Novi Kontesa²

^{1,2}Agribisnis, Universitas Pat Petulai

E-mail: febrinurpramudya@gmail.com

Abstrak

Penelitian terhadap Analisis Keuntungan industri Susu Bubuk Kedelai di Kabupaten Rejang Lebong, bertujuan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pada usaha pembuatan Susu Bubuk Kedelai. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Susu Bubuk Kedelai dengan metode penentuan responden secara Judgment Sampling. Metode penentuan responden Judgment Sampling adalah penentuan responden yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya yang diambil adalah karena usaha ini melakukan produksi secara kontinue dan usaha ini juga satu-satunya yang mengelolah kedelai menjadi susu bubuk kedelai yang berada di Rejang Lebong Hasil analisis menunjukkan penerimaan Penerimaan yang diperoleh usaha Susu Bubuk Kedelai di Kabupaten Rejang Lebong selama satu bulan sebesar Rp. 5.440.000 dan Pendapatannya sebesar Rp. 3.676.378 dengan biaya produksi sebesar Rp. 1.763.622 dalam jumlah produksi 100 kg.

Kata Kunci: Susu Bubuk Kedelai, Pendapatan, Biaya, Penerimaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Potensi alam yang dimiliki Indonesia menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang subur dengan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat tumbuh dan berkembang. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang ada harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan Pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, karena visi dan misi

pembangunan pertanian dirumuskan dalam kerangka dan mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijaksanaan dalam pengembangan agribisnis. [1]

LANDASAN TEORI

Di Provinsi Bengkulu hampir disetiap kabupaten memiliki penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Masing-masing wilayah di Provinsi Bengkulu mempunyai ciri khas produk pertanian yang dihasilkan. Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (2013) jumlah usaha rumah tangga pertanian Bengkulu tahun 2013 tercatat sebanyak 277.136 rumah tangga, berkurang sebesar 1,36 % dari tahun 2003 yang tercatat sebanyak 280.964 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian yang berbadan hukum tahun 2013 tercatat sebanyak 82 perusahaan dan pelaku usaha lainnya sebanyak 182 unit.

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu



langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditas utama pangan selain jagung dan padi. salah satu tanaman sumber protein yang penting untuk manusia adalah kedelai. [2]

Susu kedelai akhir-akhir ini telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi. Hal ini dikarenakan susu kedelai memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Sama seperti produk olahan kedelai lainnya, dalam proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai juga akan menciptakan nilai tambah dan juga meningkatkan nilai guna dari produk tersebut. [3]

Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat salah satu usaha yang berperan dibidang pengolahan kedelai menjadi susu bubuk kedelai di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yang telah menaungi bisnis ini sejak tahun 2004 telah terdaftar. Industri ini selalu memproduksi susu bubuk kedelai secara terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen di dalam maupun di luar daerah Kabupaten Rejang Lebong.

Pengolahan susu bubuk kedelai selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha susu bubuk kedelai itu sendiri, usaha ini juga bertujuan untuk membantu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Rejang Lebong. namun disini lain saat ini jumlah produksi susu bubuk kedelai mengalami penurunan, yang biasanya dua sampai tiga kali produksi dalam satu bulan, tetapi beberapa bulan terakhir, pelaku usaha hanya memproduksi satu kali dalam satu bulan. Melihat kondisi ini, perlu untuk diketahui Profitabilitas Usaha Susu Bubuk Kedelai dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

METODE PENELITIAN

1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan pengambilan data produksi, adapun tempat atau lokasi penelitian diambil secara Judgment Sampling yaitu di usaha pengolahan susu bubuk kedelai di Kabupaten Rejang Lebong. Pengambilan tempat penelitian melalui pertimbangan bahwa usaha susu bubuk kedelai adalah satu-satunya pengolahan kedelai menjadi susu bubuk kedelai di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Metode Analisa Data

Menghitung pendapatan usaha dari hasil pengolahan susu kedelai yang di dapat dari hasil penjualan produksi susu kedelai tersebut yang kemudian di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam waktu satu bulan produksi. [4] Rumus yang digunakan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR =$$

$$TC = FC + VC$$

$$VC = Px \cdot X$$

Dimana :

Pd = Laba usaha pengolahan susu kedelai (Rp/Bulan)

TR = Total nilai produksi (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Bulan)

y1 = susu kedelai (kg)

py1= Harga susu kedelai (Rp/kg)

Y = Produksi usaha (kg/Bulan)

Px = Harga Input (Rp)

X = Jumlah Input

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Susu Bubuk Kedelai

Biaya Tetap (fixed Cost)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha susu bubuk kedelai selama periode penelitian merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan dari bulan ke bulan dengan kata lain tidak mempengaruhi banyaknya susu bubuk kedelai yang diproduksi. Berikut ini tabel 1 mengenai biaya tetap:



Tabel 4 : Biaya Tetap (Fixed Cost) pada usaha Susu Bubuk/Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Gaji Karyawan	510.000
2	Biaya Pajak Usaha	27.200
3	Biaya PBB	1.000
4	Biaya Penyusutan Alat	180.722
5	Biaya Pemasaran Produk	17.000
Jumlah		735.922

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp. 735.922 selama periode penelitian, meliputi gaji karyawan, pajak usaha, pajak bumi bangunan, penyusutan alat, pemasaran produk. Seluruh komponen biaya tetap tersebut memiliki besaran yang berbeda, terlihat bahwa biaya gaji karyawan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh usaha susu bubuk kedelai yaitu sebesar Rp. 510.000 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja seluruhnya diperhitungkan baik dari luar maupun dari dalam keluarga. Selanjutnya biaya pajak bumi bangunan merupakan biaya terendah yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.000 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan posisi tanah dan bangunan yang berada dalam gang dan cukup jauh dari jalan raya.

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel pada usaha susu bubuk kedelai merupakan biaya yang mengalami perubahan pada setiap bulannya, artinya biaya ini memiliki pengaruh terhadap jumlah produksi yang akan diusahakan, dengan kata lain semakin banyak susu bubuk kedelai yang diproduksi, maka semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Dapat dilihat pada tabel 2 mengenai biaya variabel sebagai berikut :

Tabel 2 : Biaya Variabel (Variabel Cost) pada Usaha Susu Bubuk Kedelai

No	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku	800.000
2	Biaya Gas	44.000
3	Biaya Kemasan	102.000
4	Biaya Bahan Bakar minyak	17.000
5	Biaya telepon	63.000
6	Biaya Listrik	1.667
Jumlah		1.027.700

Total biaya variabel pada usaha susu bubuk kedelai ini sebesar Rp. 1.027.700 selama periode penelitian, antara lain meliputi biaya bahan baku, gas, kemasan, bahan bakar minyak, telepon dan listrik. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa biaya bahan baku (kedelai) merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 800.000 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan kualitas bahan baku yang baik dengan harga pembelian yang cukup tinggi. Selanjutnya diikuti oleh biaya kemasan yang merupakan pembungkus susu bubuk kedelai yang telah diberi merk sebesar Rp. 102.000 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan kemasan yang digunakan dipesan dari luar daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. Sedangkan biaya terendah adalah biaya listrik Rp. 1.667 per bulan. Dimana penggunaannya tidak terlalu banyak, hanya 2 jam pemakaian oleh masing-masing mesin pres dalam sebulan, seperti digunakan untuk pengepresan kemasan susu bubuk kedelai.

Biaya Total (Total Cost)

Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha susu bubuk kedelai merupakan akumulasi biaya tetap dan biaya variabel yang terjadi selama satu bulan, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Total (Total Cost) pada Usaha Susu Bubuk Kedelai

Uraian Total Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	735.922
Biaya Variabel	1.027.700



Total Biaya 1.763.622

dikeluarkan oleh usaha susu bubuk kedelai yaitu sebesar Rp. 1.027.700 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan penggunaan bahan baku yang lebih tinggi, diikuti dengan penggunaan gas, kemasan, bahan bakar minyak, telepon dan listrik yang juga ikut mempengaruhi apabila produksinya ditingkatkan. Sedangkan biaya terendah adalah biaya tetap sebesar Rp. 735.922 selama periode penelitian, hal ini dikarenakan biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya yang tidak mempengaruhi produksi apabila produksinya ditingkatkan maupun diturunkan contohnya adalah biaya gaji karyawan, pemasaran produk, pajak usaha, pajak bumi bangunan dan penyusutan alat, yang penggunaannya tidak mempengaruhi berapapun banyaknya produksi yang dihasilkan.

Volume Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan

Volume produksi merupakan banyaknya susu bubuk kedelai yang diproduksi oleh usaha susu bubuk kedelai dalam bentuk kemasan yang telah terbungkus, dimana dalam setiap 1 bungkus terdapat 250 gram bubuk kedelai pada usaha susu bubuk kedelai selama satu bulan.

Tabel 4. Volume Produk Susu Bubuk Kedelai/ Bulan

Jumlah Bahan Baku (Kg)	Jumlah Produk (Kg)	Jumlah (Bungkus)
100	85	340

Bedasarkan tabel 4 bahwa volume bahan baku susu bubuk kedelai yang diproduksi dalam 1 kali produksi selama satu bulan berjumlah 100 kg, setelah melalui proses produksi bubuk kedelai mengalami penyusutan sebanyak 5 kg dan untuk dikonsumsi sendiri sebanyak 10 kg. Jumlah susu bubuk kedelai tersisa sebanyak 85 kg untuk dimasukkan kedalam kemasan masing-masing seberat 250 gram, maka berjumlah 340 bungkus atau kemasan.

Penerimaan merupakan omset keseluruhan yang diperoleh usaha susu bubuk kedelai selama bulan selama satu bulan, dimana penerimaan dipengaruhi oleh volume produksi kemasan susu bubuk kedelai yang terjual dengan kata lain terjadinya peningkatan permintaan. [5] Usaha susu bubuk kedelai akan meningkatkan produksinya, sehingga semakin tinggi penerimaan yang diperoleh, namun sebaliknya apabila volume produksi kemasan susu bubuk kedelai terjadinya penurunan permintaan, maka usaha susu bubuk kedelai akan menurunkan produksinya yang akan mengakibatkan terjadinya penurunan penerimaan. Selain itu dipengaruhi oleh harga jual setiap bungkusnya. Berikut ini dapat dilihat penerimaan usaha susu bubuk kedelai sebagai berikut :

Tabel 5. Total Penerimaan Usaha Susu Bubuk Kedelai/ Bulan

Volume Produksi (Bungkus)	HargaPerBungkus (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
340	16.000	5.440.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa selama periode penelitian yaitu selama bulan Januari, usaha susu bubuk kedelai menjual produknya dengan harga Rp. 16.000 per bungkus, dimana jumlah volume produksi susu bubuk kedelai yang terjual sebesar 340 bungkus, sehingga diperoleh penerimaan hasil penjualan susu bubuk kedelai sebesar Rp. 5.440.000 selama periode penelitian.

Tabel 6. Pendapatan Usaha Susu Bubuk Kedelai

Tot al Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapa tan (Rp)
1.763.622	5.440.000	3.676.378



Setelah peneliti melakukan perhitungan total penerimaan sebesar Rp 5.440.000,00 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 1.763.622,00 maka berdasarkan tabel 6 diperoleh besar pendapatan selama periode penelitian pada usaha susu bubuk kedelai sebesar Rp. 3.676.378/bulan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha susu bubuk kedelai masih layak untuk dikembangkan, dikarenakan usaha tersebut masih mendapatkan keuntungan walaupun telah mengalami penurunan jumlah produksi. Hasil perhitungan penerimaan yang diperoleh usaha susu bubuk kedelai selama satu bulan sebesar Rp. 5.440.000 dan Pendapatannya sebesar Rp. 3.676.378 dengan biaya produksi sebesar Rp. 1.763.622 dalam jumlah produksi 100 kg.

Saran

Keberadaan usaha susu bubuk kedelai patut dikembangkan lagi terutama dalam bidang varian rasa produk dan promosi produk dalam bidang online, agar tidak kalah saing dengan produk-produk lain yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi. Dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah kontribusi produk asli dari Kabupaten Rejang Lebong, untuk itu diharapkan peranan pemerintah daerah dalam memfasilitasi pelaku usaha demi kelangsungan usaha susu bubuk kedelai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudaryanto, Kebijakan dalam Pengembangan Agribisnis. Jakarta: Penebar swadaya, 2002.
- [2] Suprpto, Bertanam Kedelai Title. Jakarta: Penebar swadaya, 2001.
- [3] W. Cahyadi, Teknologi Dan Khasiat Kedelai,. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- [4] H. Pramudya, F., Gabrienda, G., & Novitasari, "ANALYSIS OF GROUND COFFEE BUSINESS IN REJANG LEBONG DISTRICT ANALISIS USAHA KOPI BUBUK DI KABUPATEN REJANG LEBONG," J. Inov. Penelit., vol. 1, pp. 2583–2586, 2021, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/522>.
- [5] H. Pramudya, FN., Bainamus, PM., Oktoyoki, "ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI GULA ARENDI KABUPATEN REJANG LEBONG," Media Bina Ilm., vol. 16, pp. 6897–6902, 2021.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN